

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian korelasional, juga dikenal sebagai penelitian korelasi, untuk menentukan apakah ada hubungan antara dua atau lebih variabel. Dengan kata lain, penelitian jenis ini melibatkan perbandingan skor atau nilai rata-rata dari dua variabel. Selanjutnya, koefisien korelasi digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kedua variabel tersebut (Notoatmodjo, 2018). Peneliti berkeinginan untuk mengetahui terdapatkah hubungan kenyamanan dengan ketenangan jiwa perawat kamar operasi di RSUD dr. Iskak.

3.2 Populasi, Sampel dan Sampling

3.2.1 Populasi

Populasi dalam subjek penelitian ini adalah perawat kamar operasi di RSUD dr. Iskak Tulungagung yang berjumlah 96 orang

3.2.2 Sampel

Nursalam (2017) menyatakan bahwa menentukan kriteria sampel penelitian akan mempermudah para peneliti dalam mengurangi bias terhadap temuan mereka., terutama dalam kasus di mana variabel kontrol memengaruhi variabel yang diteliti. Inklusi dan eksklusi adalah dua komponen kriteria sampel.

1. Kriteria Inklusi

Untuk populasi sasaran yang ingin dijangkau dan diteliti, kriteria inklusi adalah atribut umum subjek penelitian.. Dalam proses menentukan standar inklusi, pertimbangan ilmiah harus menjadi dasar. Untuk dimasukkan dalam penelitian ini, kriteria berikut harus dipenuhi:

- a. Perawat kamar bedah/perioperatif di RSUD dr. Iskak Tulungagung
- b. Perawat bedah/perioperatif di RSUD dr. Iskak Tulungagung yang bersedia menjadi responden.

2. Kriteria Eksklusi

Dalam penelitian ini, subjek yang memenuhi kriteria inklusi dapat dihilangkan atau dikecualikan dari penelitian karena berbagai alasan, seperti kondisi atau penyakit yang dapat mempengaruhi pengukuran atau penafsiran hasil, keadaan yang memengaruhi kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian, masalah etika, atau penolakan subjek untuk ikut serta. Berikut adalah kriteria yang digunakan untuk menolak penelitian ini::

- a. Perawat bedah/perioperatif di RSUD dr. Iskak Tulungagung yang sedang cuti, dinas luar, maupun sakit saat dilakukan penelitian.

3.2.3 Besar Sampel

Menurut Gay, Mills, dan Airasian (2009: 133), dalam penelitian dengan metode deskriptif, diperlukan setidaknya 10% dari populasi sebagai sampel, sedangkan untuk populasi yang relatif kecil, diperlukan minimal 20%. Sementara itu, dalam penelitian korelasi, sampel sebanyak 30 responden diperlukan (Alwi 2012). Dalam penelitian ini sampel penelitiannya adalah ketenangan jiwa perawat

kamar bedah di RSUD dr.Iskak sesuai dengan inklusi peneliti didapat sebanyak 30 perawat yang nantinya kan menjadi responden.

3.2.4 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu *accidental sampling*. Menurut Sugiyono, (2016) *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja perawat kamar operasi yang sedang tidak melakukan operasi dan secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai kriteria inklusi.

3.3 Variabel Penelitian

Dua variabel dalam penelitian ini: variabel independen adalah Kenyamanan (X), dan variabel dependen adalah Ketenangan Jiwa (Y) perawat di kamar operasi di RSUD dr.Iskak.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Instrumen	Skala Data	Skoring
<i>Independen</i> (Bebas) Kenyamanan	Kenyamanan adalah keadaan dimana perawat merasa nyaman dengan beban kerjanya	Kriteria kenyamanan : 1. Fisik 2. Psikospiritual 3. Lingkungan 4. Sosial	Lembar kuisisioner (<i>Shortened General Comfort Questionnaire</i>) Kolcaba	Ordinal	Skor Kenyamanan: • >15-25 = Sangat Tidak Nyaman • >25-35 = Tidak Nyaman • >35-45 = Nyaman • >45-60 = Sangat Nyaman
<i>Dependen</i> (Terikat) Ketenangan Jiwa	Ketenangan Jiwa adalah perasaan tenang atau tidak cemas perawat operasi	Faktor-faktor berikut menunjukkan ketenangan jiwa: • Sabar • Optimis • Merasa dekat	Lembar kuisisioner (Aushafi, 2017)	Ordinal	<i>Scoring</i> Ketenangan Jiwa : • >15-25 = Sangat Rendah • >25-35 = rendah • >35-45 = Tinggi

	ketika menjalankan beban kerjanya.	dengan Allah			• >45-60 = Sangat Tinggi
--	------------------------------------	--------------	--	--	--------------------------

3.5 Instrumen Penelitian

Untuk penelitian ini, terdapat 30 soal kuisisioner 15 soal mengenai kenyamanan dan 15 soal mengenai ketenangan jiwa. 15 kuisisioner menggunakan alat yang disebut *Shortened General Comfort Questionnaire* Kolcaba. Sementara untuk 15 soal ketenangan jiwa diambil dari penelitian sebelumnya namun sudah dimofikasi oleh peneliti.

A. Kenyamanan

Dalam skala pengukuran kenyamanan responden, peneliti mengadaptasi skala Likert yang memiliki skor berikut :

1. Selalu, dengan nilai 4
2. Sering, dengan nilai 3
3. Jarang Sekali, dengan nilai 2
4. Tidak Pernah, dengan nilai 1

Untuk kisi-kisi kuisisioner kenyamanan yang akan diberikan kepada responden sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kisi Soal Kenyamanan

No	Indikator	Butir Soal		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
1	Kenyamanan Fisik	4, 6	1,10,	4
2	Kenyamanan Psikospiritual	5,13	7,	3
3	Kenyamanan Social	3,12	9,15	4
4	Kenyamanan Lingkungan	11,14	2,8,	4
	Jumlah	8	7	15

Dalam tolak ukur kenyamanan dapat dilihat dari klasifikasi kenyamanan dibawah:

Tabel 3.3 Klasifikasi Kenyamanan

No.	Total Nilai	Klasifikasi
1	>15 – 25	Sangat Tidak Nyaman
2	>25 -35	Tidak Nyaman
3	>35 – 45	Nyaman
4	>45 – 60	Sangat Nyaman

B. Ketenangan Jiwa

Dalam skala pengukuran kenyamanan responden, peneliti mengadaptasi skala

Likert yang memiliki skor berikut :

1. Selalu, dengan nilai 4
2. Sering, dengan nilai 3
3. Jarang Sekali, dengan nilai 2
4. Tidak Pernah, dengan nilai 1

Untuk kisi-kisi kuisioner ketenangan jiwa yang akan diberikan kepada responden sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kisi Soal Ketenangan Jiwa

No	Indikator	Butir Soal		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
1	Sabar	3	1, 2, 5,6	5
2	Optimis	7, 9, 4,	8,10	5
3	Merasa dekat dengan Tuhan Yang Maha Esa	11, 13, 14, 15	12	5
	Jumlah	7	8	15

Dalam tolak ukur ketenangan jiwa dapat dilihat dari klasifikasi ketenangan jiwa dibawah:

Tabel 3.5 Klasifikasi Ketenangan Jiwa

No.	Total Nilai	Klasifikasi
1	>15 – 25	Sangat Rendah
2	>25 -35	Rendah
3	>35 – 45	Tinggi
4	>45 – 60	Sangat Tinggi

3.5.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Dalam menguji validitas penelitian ini, perhitungan rumus SPSS digunakan peneliti untuk mempermudah. Menurut Sugiyono, (2019) Validitas uji diukur dengan mengkorelasikan skor dari setiap butir dengan skor total. Jika korelasi antara skor butir dan skor total lebih besar dari 0,05, maka pertanyaan tersebut dianggap valid. Namun, jika korelasinya kurang dari 0,05, maka pertanyaan tersebut dianggap tidak valid. Berdasarkan uji validitas menggunakan SPSS, kuisisioner ketenangan jiwa dan kenyamanan dikatakan valid dengan hasil SPSS yang telah dilampirkan.

Penelitian reliabilitas digunakan oleh peneliti untuk menilai apakah data yang diperoleh dari alat yang digunakan secara berulang untuk mengukur objek yang sama akan konsisten atau tidak. Menurut Sugiyono, 2019 dikatakan instrument tersebut dapat diandalkan apabila koefisien reliabilitas > dari 0,06 maka secara keseluruhan instrument reliabel atau dapat diandalkan. Berdasarkan hasil uji reabilitas kuesioner ketenangan jiwa didapat hasil bahwa *Cronbach's Alpha* adalah 0.760 yang berarti kuesioner ketenangan jiwa reliabel. Dan untuk kuesioner kenyamanan didapatkan hasil *Cronbach's Alpha* adalah 0.742 yang berarti kuesioner kenyamanan reliabel.

3.6 Lokasi & Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Rumah sakit RSUD dr. Iskak Tulungagung adalah tempat penelitian ini dilakukan.

3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilakukan antara tanggal 2 Mei 2024.

3.7 Metode Pengumpulan Data

1) Tahap Persiapan

- (1) Peneliti menyusun proposal penelitian dan telah disetujui oleh para penguji dosen.
- (2) Permohonan izin penelitian diproses di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dan dikirim ke Rumah Sakit RSUD dr. Iskak Tulungagung.
- (3) Mengajukan pembuatan Etik secara online dengan mengirimkan softfile proposal ke Rumah Sakit RSUD dr. Iskak Tulungagung dan hasilnya akan menjadi syarat proses pengambilan data.

2) Tahap Pelaksanaan

- (1) Metode *accidental sampling* digunakan oleh peneliti untuk menentukan apakah responden memenuhi atau tidak kriteria inklusi dan eksklusi.
- (2) Menjelaskan tujuan, dan maksud dari penelitian yang akan dilakukan dijelaskan kepada responden melalui informasi penelitian.
- (3) Menanyakan ketersediaan responden dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*)
- (4) Selanjutnya peneliti menyebarkan kuisisioner kepada responden dengan menjelaskan petunjuk pengisian tersebut.

- (5) Data yang diperoleh selanjutnya akan dilakukan Teknik pengolahan data.
- (6) Setelah selesai mendapatkan data awal responden, peneliti melakukan seminar di RSUD dr.Iskak Tulungagung yang diuji dengan 5 penguji dan 1 perwakilan Tim KEPK RSUD dr.Iskak Tulungagung.

3.8 Pengolahan Data

Notoamodjo, (2018) membagi kegiatan pengolahan data menjadi 4 tahap, antara lain:

1. Editing

Terlebih dahulu, hasil kuisisioner harus disunting. Setelah hasilnya dikumpulkan, kuisisioner harus diselidiki untuk keakuratan..

2. Coding

Coding, atau pemberian kode, adalah teknik untuk mengubah data dari huruf atau kalimat menjadi angka atau bilangan. Ini sangat bermanfaat untuk memasukkan data.

3. Data Entry

Program computer SPSS nantinya akan memasukkan hasil responden masing-masing dalam bentuk kode.

4. Pembersihan data atau Cleaning

Kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan kesalahan lainnya harus diperbaiki atau diperbaiki setelah data responden dimasukkan untuk itu diperlukan pembersihan data.

3.9 Analisa Data dan Penyajian Data

3.9.1 Analisa Data

Analisis data merupakan alat yang digunakan untuk membuat keputusan dalam menangani masalah. Tujuan dari analisis data adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang bertujuan untuk mengungkap fenomena dari kegiatan praktis atau ilmiah (Nursalam 2017).

3.9.1.1 Analisa Univariat

Analisis univariat adalah metode statistik deskriptif yang mengkaji satu variabel penelitian pada suatu waktu. Dalam analisis deskriptif, data dijelaskan dan diringkas secara ilmiah melalui pembuatan tabel dan grafik (Nursalam 2017).

Pada penelitian ini analisa univariat merupakan hasil dari pengolahan data tingkat kenyamanan menurut Kolcaba baik kenyamanan fisik, kenyamanan psikospiritual, kenyamanan social, dan kenyamanan lingkungan seta tingkat ketenangan jiwa perawat kamar operasi yang akan dideskripsikan sesuai dengan presentase hasil pengamatan yang didapatkan.

Data yang dihasilkan dari pengukuran ini kemudian akan diskoring dan dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang komprehensif terkait data responden. Dengan menginterpretasikan sebagai berikut menurut (Setiyadi, 2013):

100% = Seluruhnya

76%-99% = Hampir Seluruhnya

51%-75% = Sebagian Besar

50% = Setengahnya

- 25%-49% = Hampir Setengahnya
1%-24% = Sebagian Kecil
0% = Tidak Satupun

3.9.1.2 Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah proses pemeriksaan dua variabel yang diasumsikan memiliki keterkaitan atau korelasi (Notoatmojo 2010). Dalam penelitian ini analisis yang dilakukan bertujuan untuk melihat hubungan antara kenyamanan menurut Kolcaba dengan ketenangan jiwa perawat kamar operasi.

Data dianalisis menggunakan *correlation* untuk mengetahui hubungan kenyamanan menurut Kocaba dengan ketenangan jiwa perawat kamar operasi. Dalam analisis bivariat yang digunakan adalah uji *Spearman Rank Correlation*. Dalam uji hipotesis ini, keputusan diambil berdasarkan hasil analisis statistik, dimana jika nilai $p < 0,05$, menunjukkan adanya hubungan antara variabel yang diuji. Sedangkan jika nilai $p > 0,05$, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut.

Terdapat beberapa standar dalam menilai tingkat kekuatan korelasi antara variabel yang dihitung, yang sering ditemukan dalam output yang dihasilkan oleh SPSS. Nilai-nilai standar tersebut adalah sebagai berikut:

- 0,00 - 0,25: korelasi sangat rendah
- 0,26 - 0,50: korelasi cukup
- 0,51 - 0,75: korelasi kuat
- 0,76 - 0,99: korelasi sangat kuat
- 1,00: korelasi sempurna

Kekuatan dari korelasi juga memengaruhi signifikansi hubungan antara dua variabel dalam uji ini. Jika nilai sig (2-tailed) kurang dari 0,05 atau 0,01, maka hubungan dianggap signifikan. Namun, jika nilainya lebih dari rentang tersebut, maka hubungan dianggap tidak signifikan. Arah korelasi dapat dilihat dari angka koefisien korelasi, yang biasanya berada dalam rentang -1 hingga 1. Jika nilai koefisien korelasi negatif, maka hubungan tidak searah, sedangkan jika positif, maka hubungan searah.

3.9.2 Penyajian Data

Data statistik harus disediakan dalam format yang sederhana untuk dibaca dan dipahami. Tiga cara yang paling umum untuk menyajikan data adalah tulisan, tabel, dan diagram (Setiadi, 2018). Data statistik yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan disajikan dalam narasi dan tabel.

3.10 Etika Penelitian

Surat etik penelitian yang di keluar oleh pihak RSUD dr. Iskak Tulungagung dengan nomor 070/5266/24.09/2024 yang telah diterima peneliti dengan uji layak. Setiap penelitian kesehatan yang mengikut sertakan relawan manusia sebagai subjek penelitian wajib didasarkan pada tiga prinsip etik (kaidah dasar moral), yaitu : 1) *respect for persons* (others), 2) *beneficence* dan *non maleficence*, serta 3) *Justice* (Suryanto, 2015).

1) Menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*)

secara mendasar bertujuan menghormati otonomi untuk mengambil keputusan mandiri (*self determination*) dan melindungi kelompok-kelompok *dependent* (tergantung) atau rentan (*vulnerable*), dari

penyalahgunaan (*harm* dan *abuse*). 30 responden penelitian ini merupakan usia produktif yang merupakan bukan kelompok rentan dan juga telah menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) menjadi responden.

2) Berbuat baik dan tidak merugikan (*beneficence* dan *non maleficence*)

prinsip berbuat baik, memberikan manfaat yang maksimal dan risiko yang minimal, sebagai contoh kalau ada risiko harus yang wajar (*reasonable*), dengan desain penelitian yang ilmiah, peneliti ada kemampuan melaksanakan dengan baik, diikuti prinsip *do no harm* (tidak merugikan, *non maleficence*). Prinsip etik penelitian ini peneliti dengan mengobservasi tingkat ketenangan jiwa perawat kamar operasi yang menjadi permasalahan di ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD dr. Iskak Tulungagung. Serta tidak merugikan responden dengan memberikan intervensi ataupun perlakuan kepada responden hanya sebatas mengobservasi perawat kamar operasi.

3) Keadilan (*Justice*)

prinsip ini menekankan setiap orang layak mendapatkan sesuatu sesuai dengan haknya menyangkut keadilan distributif dan pembagian yang seimbang (*equitable*). Peneliti tidak membedakan responden dengan menyamakan prosedur penelitian dari 30 responden dan juga tetap menjaga kerahasiaan data responden penelitian.